

**PENGGUNAAN METODE DRILL
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MUSIK DAERAH DI SMP N 18 PADANG**

Silvia Merlin

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Erfan

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

This research aims to describe the use of drilling method in teaching local music for 7th grade students at SMP 8 Padang. Each learning activity consists of three meetings. The instruments of this research were the researcher herself as the observer, interview guidance and documents. The type of this research is qualitative research. The object were all students in class VII-1. The data were collected and analyzed based on the problem of the research. The research result shows that drilling method used in Cakdindin song has a significant effect toward improving the student's ability. The learning activities were done in several phases in order to train the students and show a good learning result. Drilling method can give a new learning experience and can improve the student's ability.

Keywords: Drilling Method, Talempong Pacik, Cakdindin

A. Pendahuluan

Demi menciptakan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta maka, guru harus mengetahui seberapa besar minat dan motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik bersemangat dan serius. Observasi awal (4 Juli 2017) di SMP Negeri 18 Padang tepatnya di kelas VII-1, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran musik belum berjalan dengan baik dan lancar. Siswa kurang bersemangat untuk mengikuti dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dengan materi musik. Terlihat siswa kurang bersemangat untuk mempelajari musik dan enggan untuk mengembangkan bakat dan minatnya. Hal ini terkait pandangan beberapa orang siswa yang menyatakan belajar musik kurang menarik dan sulit, dan dimainkan bersama-sama serta jumlah alat musik yang ada tidak

memadai sementara jumlah siswa banyak. Muncullah sebuah pertanyaan ada apa gerangan yang terjadi? Kenapa bisa terjadi seperti itu tanggapan para siswa?

Pada waktu observasi kedua yaitu tanggal 11 Juli 2017 pertemuan kedua, waktu proses pembelajaran berlangsung musik banyak siswa yang tidak serius, berbicara dengan teman sebelah, menupang dagu dan permisi keluar kelas, serta sebagian siswa enggan untuk masuk kelas tepat waktu dan sering permisi dengan alasan ke-WC ternyata ke kantin belanja serta lebih banyak berbicara dengan teman-temannya hingga jam pelajaran usai. Bahkan ada juga siswa yang sengaja tidak masuk atau cabut, untuk menghindari mata pelajaran seni budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran seni budaya tersebut diketahui bahwa, siswa sangat malas dalam mengikuti mata pelajaran seni budaya. Pada sisi lain juga terlihat kurang/rendahnya semangat siswa dalam mempelajari musik, hal ini disebabkan oleh: (1) penghargaan dan pemahaman siswa terhadap manfaat dan fungsi musik dalam kehidupan bermasyarakat, (2) guru bidang studi menggunakan metoda ceramah dan memberi contoh saja, dan (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai estetika yang terkandung dalam musik membuat siswa enggan dalam mempelajari musik. Hal ini penulis berasumsi, dikarenakan siswa tidak diarahkan untuk mengenali beragam musik dan tidak melakukan pembelajaran berpraktek atau latihan yang terus menerus serta pengalaman langsung dalam belajar musik.

Sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan seni budaya di SMP maka pembelajaran musik di sekolah sebaiknya melibatkan aktivitas-aktivitas menyanyi, memainkan instrumen, melatih kepekaan telinga (*ear training*), improvisasi dan berkreasi. Kegiatan tersebut ditujukan untuk mengembangkan fungsi jiwa, perkembangan pribadi dengan memperhatikan lingkungan sosial budaya peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan di tingkat pendidikan SMP sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir serta perkembangan mental dan fisik siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilakukan peneliti tertarik dan ingin terlibat langsung sebagai peneliti dalam pembelajaran seni budaya yang sudah dirancang oleh guru melalui RPP dengan materi ajar yakni mempelajari musik daerah setempat dengan standar kompetensi berbunyi "mengekspresikan karya seni musik". Adapun sebagai bahan ajar adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan memainkan alat musik talempong pacik dengan lagu Cak Din-din. Kegiatan pembelajaran seperti ini dirasa dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa dengan mempraktekkan materi pelajaran secara langsung.

Metode pembelajaran drill (latihan) merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode drill siswa diajak untuk mengenali musik daerah dan berlatih memainkan secara bebas dan terbimbing.

Menggunakan metode drill dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas yang bebas dan aktif melalui peningkatan aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa serta dapat menumbuhkan perasaan senang siswa terhadap kegiatan belajar yang dilakukan. Maka perumusan masalah tentang penggunaan metode drill dalam pelaksanaan pembelajaran musik daerah setempat di kelas VII-1 SMP Negeri 18 Padang.

B. Metode

Hamzah B. Uno dan Nurdin M (2011:7) berpendapat bahwa, metode pembelajaran berarti cara yang dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Dalam pembelajarane terdapat berbagai jenis metode pelajaran yang dapat dilakukan oleh guru. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru dapat memilih metode yang dipandang tepat dalam pembelajarannya.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip dalam (Darwyn Syah, 2007:133) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pengajaran.

Menurut Sumantri(2001:134) penggunaan metode mengajar dapat menciptakan terjadinya interaksi belajar mengajar yang baik dan tepat guna serta tepat sasaran, dengan demikian akan semakin menciptakan interaksi edukatif yang semakin baik pula. Metode pembelajaran digunakan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan mencapai tujuan belajar, menciptakan suasana belajar yang menarik dengan berbagai metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

1. Metode Drill (Latihan)

Menurut Nana Sudjana (1996:80), metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini berupa pengulangan kegiatan belajar yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dengan demikian terbentuklah pengetahuan-siap atau keterampilan-siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Metode mengajar drill (*training*) merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan atas materi pelajaran yang telah dipelajari. Metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan, agar bersifat permanen. Drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh sesuatu.

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

- 1) Memiliki kemampuan motorik/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, gerakan dalam menari, menulis, dan mempergunakan alat musik.
- 2) Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.

a. Syarat-Syarat dalam Metode Drill

- 1) Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.
- 2) Agar hasil latihan memuaskan.
- 3) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- 4) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi.
- 5) Latihan-latihan hanyalah untuk keterampilan tindakan yang bersifat otomatis.
- 6) Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/dayatahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.

- 7) Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- 8) Latihan diberikan secara sistematis.
- 9) Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- 10) Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.

b. Prinsip dan Petunjuk Menggunakan Metode Drill

- 1) Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
- 2) Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersikap diagnostik.
- 3) Pada taraf permulaan jangan diharapkan reproduksi yang sempurna.
- 4) Dalam percobaan kembali harus diteliti kesulitan yang timbul.
- 5) Respon yang benar harus diperkuat.
- 6) Baru kemudian diadakan variasi, perkembangan arti dan kontrol.
- 7) Masa latihan secara relatif singkat, tetapi harus sering dilakukan.
- 8) Pada waktu latihan harus dilakukan proses esensial.
- 9) Di dalam latihan yang pertama-tama adalah ketepatan, kecepatan dan pada akhirnya kedua-duanya harus dapat tercapai sebagai kesatuan.
- 10) Latihan harus memiliki arti dalam rangka tingkah laku yang lebih luas.
- 11) Sebelum melaksanakan, pelajar perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan itu.
- 12) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna untuk kehidupan selanjutnya.
- 13) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan-latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar.

c. Keuntungan Metode Drill

- 1) Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- 2) Anak didik akan dapat mempergunakan daya pikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
- 3) Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya.
- 4) Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- 5) Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis, *habitation makes complex movement more automatic*.

2. Pembelajaran Musik Daerah Setempat

Musik yang berkembang semenjak peradaban primitif sampai kepada musik yang ada saat sekarang ini merupakan warisan budaya yang menggambarkan jalan kehidupan yang telah dilalui oleh nenek moyang. Musik merupakan salah satu sarana yang digunakan manusia dalam mengungkapkan perasaannya atau sebagai luapan emosional melalui suara atau bunyi, seperti vokal bunyi alat musik lain. Musik juga

merupakan bagian dari kesenian atau dikenal juga dengan seni tertua. Musik dapat dikatakan sebagai interaksi dari tiga elemen yaitu irama, melodi dan harmoni.

C. Pembahasan

Materi ajar muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak sesuai menjadi bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran sendiri.

1. Tahap Persiapan

Persiapan pembelajaran musik daerah setempat menggunakan metode drill di kelas VII-1SMP Negeri 18 Padang, antara lain: Guru mempersiapkan perangkat mengajar yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Menggunakan Metode Drill

Hasil penelitian pada pertemuan 1, 2 dan 3 terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sambil tanya jawab dan metode Drill (Latihan) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik daerah setempat berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembar observasi dan RPP yang dirancang.

a. Pertemuan I (Pertama)

Proses pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, 16-11-2017 pukul 11.00-12.20 WIB selama dua jam pelajaran. Pada pelaksanaan pertemuan pembelajaran difokuskan untuk menyampaikan materi unsur-unsur musik daerah setempat. Dengan mengetahui apa itu musik daerah setempat, unsur-unsur musik daerah setempat, manfaat dan fungsi musik daerah, guru akan mudah untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi pelajaran yang akan diajarkan, yaitu menanyakan apakah siswa pernah mempelajari musik sebelumnya? dan coba anda sebutkan apa saja contoh lagu daerah yang anda ketahui? Kegiatan ini dilakukan selama 10 menit sebagai kegiatan pembuka sebelum memasuki materi pelajaran.

Guru membagikan *print-out (bahan ajar)* mengenai materi unsur-unsur musik daerah setempat. Dengan diberikannya bahan ajar, siswa akan mudah memahami pelajaran dan menjawab pertanyaan guru berdasarkan materi yang terdapat didalam bahan ajar. Dengan berdasarkan *Print Out*, bahan ajar dan buku teks yang ada guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan unsur-unsur musik, dan fungsi musik daerah setempat.

Untuk menjelaskan materi pelajaran guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai unsur-unsur lagu yaitu: Nada, Ritme, Melodi, Harmoni. Selanjutnya meminta siswa untuk memperhatikan materi pelajaran pada print out (foto copy) yang diberikan, dan melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab seputar materi musik daerah setempat.

Pada saat guru menjelaskan materi ciri-ciri dan fungsi lagu daerah, guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan melakukan kegiatan

pembelajaran dengan metode tanya jawab. Namun siswa masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan guru.

2) Kegiatan Inti

Musik adalah suatu karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu: melodi, irama, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi sebagai satu bentuk kesatuan. Pada tahap awal ini guru menggunakan metoda ceramah dan diskusi. Agar semua siswa bisa memahami tentang pengetahuan musik secara umumnya.

b. Pertemuan II (Kedua)

Hasil penelitian pada pertemuan II terdiri dari proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Drill (Latihan) dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran musik daerah setempat berlangsung sesuai dengan komponen yang tersedia pada lembaran observasi dan RRP yang dirancang. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 23-11-2017 pukul 11.00-12.20 WIB selama dua jam pelajaran. Pada pertemuan ke II ini guru memfokuskan kegiatan pembelajaran untuk mengajarkan siswa memainkan pola irama dari setiap bagian lagu Cak Dindingan menggunakan alat musik daerah yaitu " seperangkat Talempong pacik yang terdiri dari 5 buah talempong. Dengan nada do, re, mi, fa, dan sol.



*Seperangkat alat musik talempong pacik
(Foto. Silvia Merlin 2017)*

1) Kegiatan Awal

Pertama guru memperhatikan kondisi kelas, kemudian siswa berdo'a dan guru mengambil absen siswa guna memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran. Dengan memeriksa absen siswa guru dapat mengenali siswanya dan memantau minat belajar siswa. Setelah itu guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang materi

pelajaran yang telah diajarkan, yaitu bagaimana ciri khas lagu daerah. Sebelum memulai pembelajaran, guru membagikan partitur lagu Cak Dindin. Kemudian membagi siswa menjadi 11 kelompok dimana dalam satu kelompok beranggotakan 3/4 orang. Pembagian kelompok dilakukan secara heterogen. Dengan membagi siswa menjadi kelompok kecil guru mengharapkan kegiatan belajar dapat dilaksanakan dengan suasana aktif dan siswa dapat melaksanakan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai materi pelajaran yang diajarkan guru.

2) Kegiatan Inti

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah:

Menjelaskan materi pelajaran.

Dengan berdasarkan *Partitur*, yang telah dibagikan bahan ajar dan buku teks yang ada, guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan unsur-unsur musik mengenai motif, pola irama, pola ritme yang ada didalam lagu Cak Dindin.

Sebelum guru menjelaskan motif, pola irama dan pola ritme dari di lagu Cak Dindin, siswa diberi pemahaman tentang motif, pola irama dan pola ritme yang ada dalam partitur. Ini bertujuan agar siswa bisa membaca tangga nada naik dan turun menggunakan not balok dan not angka seperti di bawah ini:

1 2 3 4 5 6 7 1. 1 7 6 5 4 3 2 1

Pada saat menjelaskan materi pelajaran guru meminta siswa memperhatikan partitur yang dibagikan dan menyuarakan nada dan pola ritme lagu Cak dindin. Guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan praktek dengan bertepuk tangan dengan menirukan pola irama yang dicontohkan oleh guru untuk masing-masing bagian dari partitur lagu Cak dindin.

Pada kegiatan ini guru memperagakan alat musik sebagai media yang digunakan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menjelaskan nama-nama bagian dari alat musik talempong pacik sambil mengenalkan pasangan dari setiap bagian dari talempong pacik seperti untuk talempong "anak" adalah dengan nada sol (5). Sedangkan untuk talempong dasar adalah dengan nada "do dan mi"(1 dan 3), sementara sebagai talempong paningkah adalah nadanya "re dan fa" (2 dan 4).

Sebagai langkah berikutnya peneliti (guru pendamping) mencontohkan bagaimana teknik memegang alat musik talempong untuk semua bagian dari talempong pacik tersebut, sambil mencontohkan teknik memukul talempong sesuai dengan pola irama dari setiap bagian talempong pacik.

Untuk bagian talempong anak peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada sol (5). Untuk bagian talempong dasar peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada do dan mi (1 dan 3). Untuk bagian talempong paningkah peneliti memperagakan teknik memukul alat musik dengan nada re dan fa (2 dan 4).

Sebagai langkah berikutnya guru bersama peneliti mengajak semua siswa untuk melatih kepekaan tentang bunyi pola irama dalam bentuk tepuk tangan untuk

semua bagian dari talempong pacik, permasalahan ini mengajak semua siswa ikut terlibat langsung agar terjadi suasana belajar dalam bentuk latihan. Sebagai langkah awal peneliti memperkenalkan pola irama talempong anak dalam bentuk ketukan not seperempat. Kemudian semua siswa ikut mengikuti tepuk tangan guru dan peneliti mengamati agar semua siswa aktif mengikuti tepuk tangan untuk beberapa lama hitungan yang dipimpin oleh guru.

Setelah semua siswa memahami dan mampu bertepuk dengan baik. Maka langkah berikutnya peneliti bersama guru mencontohkan pola irama tepuk tangan untuk talempong dasar. Semua siswa memperhatikan aktifitas guru dan peneliti mencontohkan. Peneliti mengajak semua siswa ikut meniru pola irama talempong dasar dalam bentuk latihan bertepuk tangan bersama. Hal ini guru memberikan arahan kesemua siswa untuk mengulang bersama-sama sampai semua siswa merasa mengerti dan memahami sambil menghaival pola irama talempong dasar.

Langkah berikutnya guru memberikan penjelasan agar semua siswa melihat dan mendengarkan penulis bersama guru, mencontohkan untuk talempong paningkah dalam bentuk tepuk tangan juga. Hal ini diawali oleh guru dengan memukul meja dengan stik sebagai ritme (ketukan), kemudian penulis mencontohkan tepuk tangan untuk pola irama talempong paningkah. Sebab untuk talempong paningkah sangat jauh berbeda dengan pola irama talempong anak dan talempong dasar. Untuk talempong paningkah pola iramanya terjadi pada ketukan ke atas (up). Hal ini guru bersama penulis melakukan berulang-ulang, sementara semua siswa diharapkan memperhatikan dengan serius sambil merasakan dan mengalami rasa musikalitas yang terjadi pada saat demonstrasi guru dan penulis. Hasil yang diharapkan adalah terjadinya jalinan bunyi yang saling isi mengisi antar pola irama talempong dasar dan talempong paningkah (interlocking).

Setelah pola irama talempong paningkah dicontohkan semua siswa diajari untuk meniru pola irama talempong Paningkah yang penulis contohkan, yang diawali oleh guru memberikan aba-aba untuk memulai sambil mengetuk meja dengan stik sebagai pengatur tempo. Bentuk latihan seperti ini penulis lakukan bersama guru berulang-ulang sampai semua siswa mengerti dan menguasai semua pola irama dengan baik.

Sebagai langkah terakhir penulis bersama guru menyuruh siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing untuk berlatih tepuk tangan untuk semua pola irama yang sudah dibelajarkan. Penulis bersama guru memperhatikan sambil mengoreksi sejauhmana para siswa mengerti dan memahami materi ajar. Penulis dan guru memotifasi semua siswa berlatih dengan serius agar semua siswa mampu bertepuk tangan sesuai dengan pola irama dari setiap bagian talempong pacik.

Setelah semua siswa sudah menguasai semua pola irama dari talempong pacik, guru memanggil kelompok 1 untuk memperagakan ke depan kelas dengan alat musik talempong. Sementara kelompok yang lain memperhatikan dengan serius. Peneliti bersama guru membimbing sambil mengoreksi/memperbaiki kesalahan yang terjadi pada kelompok 1. Hal ini dilakukan berulang-ulang sambil kelompok 1 menguasai teknik permainan dari lagu Cak Dindin tanpa dibimbing oleh guru.

Pada kesempatan berikutnya guru memanggil kelompok 2 untuk memperagakan memainkan lagu Cak Dindin sambil diarahkan agar tidak mengalami

kesulitan baik dari sisi teknik memainkan memegang alat musik maupun teknik memainkan alat musik.

Perlakuan seperti di atas dilakukan untuk semua kelompok yang sudah dibagi berdasarkan jumlah kelompok yakni 8 kelompok.

3) Kegiatan Akhir (Penutup)

Pada akhir pelajaran guru memberikan tugas kesemua siswa agar belajar di rumah melatih tepuk tangan atau memukul benda apapun dalam bentuk pola irama dari setiap bagian talempong pacik, untuk talempong anak, talempong dasar dan talempong paningkah. Diakhir pertemuan guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, dan guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan dan menutup pelajaran. Agar minggu depan atau pertemuan ke III dapat dipresentasikan ke depan kelas dengan alat musik talempong pacik dengan baik.

D. Simpulan.

Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Pembelajaran Drill (Latihan) yang dituangkan dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunannya terdiri dari SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, proses pembelajaran, metode/model pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Daerah Setempat dengan menggunakan Metode Drill terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran ini dilaksanakan dengan 9 komponen/tahapan kegiatan belajar, yaitu: 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyiapkan siswa. 2) Menjelaskan materi pelajaran. 3) Melakukan presentasi terkait dengan materi pelajaran dan alat atau media yang digunakan. 4) Mendemonstrasikan. 5) Membimbing latihan. 6) Memberikan pemahaman dan penguasaan kepada siswa terkait dengan kegiatan yang akan dilakukan. 7) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. 8) Melaksanakan latihan untuk kegiatan selanjutnya. 9) Membimbing latihan secara berkala.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan siswa dalam mempelajari musik daerah setempat hasil belajar meningkat. Dengan menggunakan metode drill dalam pembelajaran musik daerah setempat. Siswa lebih bersemangat dalam belajar, suasana kelas menjadi aktif dan kegiatan belajar siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang membangkitkan semangat, bahan pelajaran yang diberikan akan tertanam baik dalam ingatan siswa, konsentrasi siswa dalam belajar meningkat, kebiasaan siswa dalam melaksanakan latihan sangat serius.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M. Sardiman. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jamalus, 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengembangan Musik*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- , 1981. ed. Musik 4. *Proyek Pengadaan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta.
- Jamalus dan Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian I (Musik)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen. PPLTK.
- Moh. Muttaqin Kustap, 2008. *Diktat Seni Musik Klasik Jilid 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset.
- Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- , 1996. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman, Arif S. 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta: Grafindo.
- _____. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sumantri. 2001. *Buku Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana.
- Syeilendra, 2000. *Musik Tradisi*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuran. Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.